



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Anak di Puskesmas Padang Bulan Medan

Vina Yolanda Sari Sigalingging¹, Lindawati Farida Tampubolon², Mawati Manalu^{3*}

¹⁻³Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Alamat: STIKes Santa Elisabeth Medan Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Medan, Indonesia.

Korespondensi penulis: nendasartykamanalu@gmail.com*

Abstract. ARI (upper respiratory tract infection) in children that is not treated quickly will result in difficulty breathing, difficulty drinking, seizures and even decreased consciousness and even death. This research aims to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes and the incidence of ARI in children at the Padang Bulan Health Center, Medan. The type of research is correlation with a cross-sectional design. Respondents are mothers who took their children for treatment to the Community Health Center, totaling 72 people and are taken using accidental sampling techniques. The research instrument used questionnaire. The research results show that of the 10 respondents who have less knowledge, all experienced ISPA. Of the 28 respondents who have sufficient knowledge, the majority experienced ISPA are 34.7% and only 4.2% do not experience ISPA. Of the 34 well-informed respondents, the majority experienced ARI, 36.1%, and only 11.1% do not experience ARI. The statistical test results show a P value = 0.046 with a correlation coefficient value of -0.236. Thus, it can be concluded that maternal knowledge is related to the incidence of ARI, where the strength of this relationship is weak and has a negative pattern, meaning that mothers with good knowledge do not guarantee that their children are free from ARI.

Keywords: Knowledge, Attitude, ISPA

Abstrak. Penyakit ISPA (infeksi saluran pernapasan atas) pada anak yang tidak ditangani secara cepat akan mengakibatkan kesulitan bernafas, kesulitan minum, kejang bahkan penurunan kesadaran hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Padang Bulan Medan. Jenis penelitian adalah korelasi dengan desain *cross-sectional*. Responden adalah ibu yang membawa anaknya berobat ke Puskesmas, berjumlah 72 orang dan diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden yang berpengetahuan kurang, seluruhnya mengalami ISPA. Dari 28 responden yang berpengetahuan cukup, mayoritas mengalami ISPA sebanyak 34,7% dan hanya 4,2% yang tidak mengalami ISPA. Dari 34 responden yang berpengetahuan baik, mayoritas mengalami ISPA sebanyak 36,1%, dan hanya 11,1 % yang tidak mengalami ISPA. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P=0,046 dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.236. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian ISPA, dimana kekuatan hubungan ini lemah dan berpola negatif, artinya ibu dengan pengetahuan yang baik tidak menjamin anaknya bebas dari penyakit ISPA.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, ISPA

1. LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah salah satu penyakit yang menyerang sistem pernapasan, dimulai dari tempat masuknya O₂ yaitu hidung hingga tempat bertukarnya O₂ (oksigen) dan CO₂ (karbondioksida) yaitu alveoli. Penyakit ini merupakan penyakit yang kejadiannya sering dialami oleh anak dan balita yang disebabkan oleh virus dan bakteri (Febrianti, 2020). Biasanya gejala yang pertama kali dirasakan ketika tubuh dirasakan ialah hidung berair (pilek), nafas terasa cepat dan merasa sesak saat bernapas. Selanjutnya, gejala tersebut menjadi lebih parah dan menyebabkan kesulitan bernafas, kesulitan minum, kejang

dan akhirnya menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Tingginya angka kejadian ISPA lebih sering terjadi pada anak-anak dinegara berkembang.

Tingginya angka kejadian ISPA membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani penyakit ini. Pengetahuan ibu diperlukan terhadap pencegahan penyakit ini. Pengetahuan berasal dari proses penginderaan terhadap objek tertentu. Salah satu penyebab terjadinya ISPA adalah karena tidak terpaparnya ibu mengenai informasi penyakit ISPA yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu ialah kurangnya pendidikan, faktor usia, faktor pekerjaan dan kurangnya akses untuk mendapatkan informasi. Karena hal tersebut sehingga sangat dibutuhkan untuk menyebarluaskan informasi mengenai ISPA dan pentingnya menghentikannya terutama untuk anak-anak (Farah et al., 2023)

Hal ini dikarenakan oleh tingkat kematian yang terus meningkat terkhusus kepada balita dan anak, dengan setiap jumlah anak yang ada diperkirakan banyak yang mengalami ISPA sebanyak 3-6 episode dengan peningkatan tahunan 40% hingga 60%. Hasilnya, 18.749 kasus hingga 22.536 kasus terjadi di Indonesia, yang merupakan 22,30% dari jumlah kematian anak dan balita (Nuraini dan Hidayah, 2019). Menurut World Health Organization (WHO), ISPA menyebabkan terdapat 13 juta jiwa anak balita mengalami kehilangan nyawa akibat penyakit ini di negara berkembang. WHO juga mengatakan bahwa angka kematian balita dan anak diatas 40/1000 kelahiran hidup adalah antara 15 dan 20 persen (Mendur et al., 2019).

Berdasarkan prevalensi ISPA di Indonesia pada tahun 2020, sekitar 25% dengan Tingkat kejadian ISPA sekitar 17,5% sampai 41,4%. ISPA berada di posisi pertama salah satu penyebab anak dan balita kehilangan nyawa. ISPA selalu berada dalam daftar 10 penyakit yang angka kejadiannya paling banyak terjadi di RS. Sebuah survey dengan hasil kesimpulan dari hasil subdit ISPA ditahun 2020 menunjukkan bahwa ISPA adalah pecetus angka kematian balita di negara Indonesia dengan menyumbang 32,10% dari semua kematian balita (Mendur et al., 2019). Kota Medan memiliki 225,494 kasus ISPA (47,62%) dan kabupaten Deli Serdang memiliki 12,871 kasus (31,7%). Dari jumlah kasus ini, terlihat bahwa kota Medan dan kabupaten Deli Serdang memiliki tingkat morbiditas yang tinggi terhadap ISPA pada anak dan balita (Nuraini dan Hidayah, 2019).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan untuk menyediakan solusi, ibu harus tahu tentang sikap mereka terhadap kasus ISPA pada anak dan balita, dan bagaimana melakukan pencegahannya seperti memberikan imunisasi lengkap, menggunakan masker ditempat umum dan mendorong pola hidup sehat bagi setiap orang. Dengan demikian, ibu dapat mengoptimalkan kesehatan anak dan balita mereka (Nuraini dan Hidayah, 2019).

Penanganan ISPA di rumah dapat dilakukan dengan mengompres demam anak menggunakan air yang hangat, mengobati batuk yang dirasakan anak dengan memakai pengobatan tradisional, memberi mereka makanan yang bergizi, menganjurkan dan memberi mereka untuk lebih banyak minum daripada biasanya dan tetap menganjurkan bahwa pakaian yang digunakan tidak tebal dan menyaman anak saja. Selain itu, rumah harus memiliki lubang udara yang cukup dan udara yang bebas dari asap dan debu (Fitriani & Hansen, 2019). Puskesmas Padang Bulan Medan, yang terletak di kecamatan Medan Baru, menyediakan layanan warat jalan dan merawat 225 pasien setiap bulannya. Dari jumlah tersebut, kasus ISPA pada anak mencapai 1574 pasien setiap tahun dan berada di peringkat ke-3 dari total keseluruhan 10 penyakit yang paling banyak terjadi di Puskesmas Padang Bulan. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada tahun 2024 tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kasus ISPA pada anak Di Puskesmas Padang Bulan Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara cross-sectional untuk menangani eksplorasi langsung yang memukau dan berwawasan luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kasus ISPA yang terjadi di Medan tahun 2024 di Puskesmas Padang Bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa anaknya berobat ke Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Padang Bulan Medan pada periode Februari sampai dengan April 2024. Data Puskesmas Padang Bulan Medan dalam tiga bulan terakhir (Oktober - Desember 2023) menunjukkan jumlah pasien ISPA pada anak sebanyak 410 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari anak yang mengalami ISPA dan berobat ke Puskesmas Padang Bulan Medan pada bulan April 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Rumus: $n = \frac{N \times 2^2 \times P(1-P)}{N \times 9^2 \times 2 \times P(1-P)}$ maka hasilnya $n = \frac{393,764}{4,59} = 72$ sampel.

Dalam penelitian ini, pengetahuan dan sikap ibu dianggap sebagai variabel independent. Dalam penelitian ini, kasus ISPA adalah variabel dependen, atau terikat, yang dampaknya tidak seluruhnya ditentukan oleh berbagai variabel. Instrumen data demografi: Identitas nama ibu, umur, Pendidikan dan pekerjaan serta kepribadian anak, umur dan jenis kelamin dikumpulkan oleh responden. Instrumen untuk mengukur pengetahuan ibu: Instrumen ini bermanfaat untuk menggambarkan informasi ibu-ibu yang mempunyai anak kecil yang terkena ISPA (ISPA). Pengukurannya menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima belas

pertanyaan, dan peneliti akan menggunakan uji yang valid karena telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. (ya, tidak). Instrumen sikap ibu: Instrumen ini bertujuan untuk menggambarkan sikap ibu yang memiliki anak yang terkena (ISPA).

Tempat peneliti akan melakukan penelitian nya ialah Puskesmas padang bulan medan pada tahun 2024 mendatang mengingat masih terdapat generasi muda di sana yang terkena dampak penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Berat (ISPA). Waktu penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Febuari hingga April tahun 2024.

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari responden melalui penggunaan lembar kuesioner. Ini mencakup informasi segmen seperti kepribadian ibu, usia, pendidikan, pekerjaan, karakter anak, usia, dan orientasi. Data Sekunder: Informasi tambahan berasal dari data yang dikumpulkan langsung oleh para ahli dari Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Padang Bulan, khususnya jumlah absolut anak-anak yang terkena dampak. Sebagai metode pengumpulan data, ibu dari anak yang terkena penyakit ISPA akan diberikan kuesioner berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka pada hari dan tanggal yang dipilih peneliti. Penelitian ini memakai 2 jenis alat ukur yaitu kuisisioner pengetahuan ibu dan sikap ibu.

Analisis Univariat dalam penelitian ini yaitu menentukan pengetahuan orang yang menderita ISPA yang terdata di Puskesmas padang bulan Medan kemudian data akan dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis. Menentukan sikap orang yang menderita ISPA sesuai dengan data masyarakat di Puskesmas padang bulan Medan dan Menentukan kasus ISPA di puskesmas Padang bulan Medan kemudian data akan dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis.

Uji statistik yang digunakan oleh peneliti dalam analisis bivariate ini adalah uji Spearman Rank yang merupakan metode analisi data statistik non parametri, bila datanya Ordinal. Adapun pada penelitian ini digunakan uji spearman rank jika setiap variabel yang terhubung bentuknya ordinal dan sumber data antara variabel tidak sama dengan tabel skor 2x3.

Penelitian ini telah layak uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabteh Medan dengan nomor surat No.082/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak sebanyak 86 responden di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
17-25 (remaja akhir)	8	9.3
26-35 (dewasa awal)	33	38.4
36-45 (dewasa akhir)	31	36.0
Total	72	100.0

Berdasarkan tabel 1. diatas hasil yang diperoleh bahwa dari 72 responden dengan usia dewasa awal 33 orang (38,4%), dewasa akhir 31 orang (36,0%), dewasa awal 8 orang (9,3%),

Gambaran pengetahuan ibu tentang ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu yang dikategorikan atas baik, cukup, kurang yang dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024

Sikap ibu	(f)	%	Median	Interval
Kurang	10	13,9	10	9
Cukup	28	38,9		
baik	34	47,2		
Total	72	100		

Berdasarkan tabel 2. hasil yang didapatkan bahwa dari 72 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 34 orang (47,2%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (38,9%), dan minoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (13,9%).

Gambaran sikap ibu tentang ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu yang dikategorikan atas baik, cukup, kurang yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sikap ibu tentang ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024

Sikap ibu	(f)	%	Median	Interval
Kurang	4	5.6	7	5
Cukup	31	43.1		
baik	37	51,4		
Total	72	100		

Berdasarkan tabel 3. hasil yang didapatkan bahwa dari 72 responden mayoritas memiliki sikap yang baik 37 orang (51,4%), responden dengan pengetahuan cukup 31 orang (43,1%), dan minoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (5,6%).

Kejadian ISPA

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024.

Kejadian ISPA	(f)	%
ISPA	61	84,7
Tidak ISPA	11	15.3
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4. yang didapatkan hasil dari 72 responden yang mengalami ISPA sebanyak 61 responden (84,7%), dan yang yang tidak ISPA sebanyak 11 responden (15,3%).

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan tahun 2024 (n=72).

Pengetahuan Ibu	Kejadian ISPA						Coefision Corelation	p- value
	Tidak ISPA		ISPA		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang	0	0.0	10	13.9	10	13.9	-0.236	0.046
Cukup	3	4.2	25	34.7	28	38.9		
Baik	8	11.1	26	36.1	34	47.2		
Total	11	15.3	61	84.7	72	100.0		

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 72 responden, terdapat 10 responden (13,9%) yang berpengetahuan kurang, 28 responden (38%) berpengetahuan cukup, dan 34 responden (47,2%) yang berpengetahuan baik. Dari 10 responden yang berpengetahuan kurang, seluruhnya mengalami ISPA. Dari 28 responden yang berpengetahuan cukup, mayoritas responden mengalami ISPA sebanyak 34,7% dan hanya 4,2% yang tidak mengalami ISPA. Dari 34 responden yang berpengetahuan baik, mayoritas responden mengalami ISPA sebanyak 36,1%, dan hanya 11,1 % yang tidak mengalami ISPA. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P=0,046$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.236 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian ISPA, dimana kekuatan hubungan ini lemah dan berpola negatif, artinya ibu dengan pengetahuan yang baik tidak menjamin anaknya bebas dari penyakit ISPA.

Hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada anak di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai hubungan sikap ibu dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024

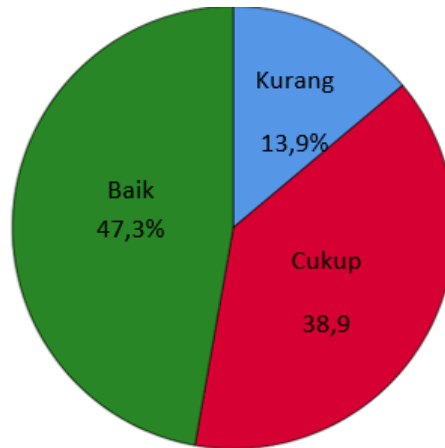
Sikap Ibu	Kejadian ISPA						Coefision Corelation	p- value
	Tidak ISPA		ISPA		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang	1	1.4	3	4.2	4	5.6	0.346	0.003
Cukup	9	12.5	22	30.6	31	43.1		
Baik	1	1.4	36	50.0	37	51.4		
Total	11	15.3	61	84.7	72	100.0		

Tabel 6. menunjukkan bahwa 72 responden, terdapat 4 responden (5,6%) yang berpengetahuan kurang 31 responden (43,1%) yang berpengetahuan cukup dan 37 responden (51,6%) yang berpengetahuan baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024 berdasarkan uji statistic *spearman rank* diperoleh p value 0,003 ($p<0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian ispa di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024. Berdasarkan hasil keeratan hubungan didapatkan 0,346 yang berpola positif yang artinya semakin baik sikap ibu dalam pencegahan ISPA makan akan semakin rendah Tingkat kejadian ISPA pada anak.

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024

Diagram 1. Pengetahuan ibu tentang ISPA di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024



Berdasarkan Diagram 1. didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA responden paling banyak yaitu baik sebanyak 34 responden (47,2%), dan yang paling sedikit yaitu kurang sebanyak 10 responden (13,9%). Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menilai hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa seorang ibu yang berusia dewasa awal (26-35) sangat produktif dalam menggali informasi baik melalui media sosial misalnya mencari informasi dari google atau melihat dari aplikasi tiktok, maupun pada saat berkunjung ke Puskesmas untuk membawa anak berobat. Sehingga Tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA masuk dalam kategori baik.

Pendapat ini didukung oleh peneliti (Nuraini dan Hidayah, 2019) diketahui bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan baik Sebagian besar anak mengalami ISPA sebanyak 32 responden (60,4%) dan berpengetahuan cukup Sebagian besar mengalami ISPA sebanyak 23 responden (92,0%) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan mayoritas responded yang berpengetahuan baik tentang ISPA pada anak hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi tentang ISPA pada anak dari keluarga, tenaga Kesehatan, media maupun tetangga sehingga pengetahuan ibu tentang ISPA baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024 mengenai pengetahuan ibu dengan menggunakan kuisisioner yang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (47,2%), yang

berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (38,9%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (17,4).

Temuan peneliti pada tentang pengetahuan ibu di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024. Didapatkan 34 responden (47,2%) dengan pengetahuan baik Dimana ibu mengetahui cara agar anak terhindar dari penyakit dengan memberikan makanan yang bergizi, membawa anak imunisasi, memberikan ASI eksklusif sejak anak baru lahir hingga 6 bulan, membersihkan pekarangan rumah dan menjauhkan anak dari polusi udara.

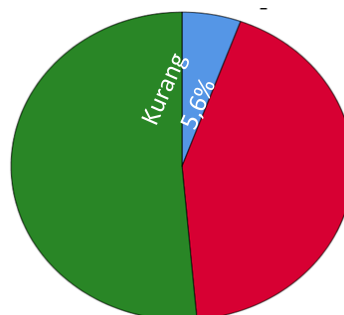
Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulaningsih & Hastuti, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), mudah mendapatkan informasi sehingga makin banyak yang dimiliki oleh ibu. Informasi yang diperoleh dapat memberikan perubahan atau peningkatan pengetahuan yang baik. Adanya pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA pada anak dapat meminimalisir terjadinya resiko penyakit ISPA pada anak.

Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (36,0%), hal ini disebabkan karena responden menjawab bahwa asap rokok tidak menimbulkan penyakit ISPA ketidaktahuan ibu tentang imunisasi pada anak tidak memberikan secara lengkap dan ibu masih belum memahami tanda dan gejala ISPA serta bagaimana cara pencegahannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Hastuti, 2018) dimana hal ini disebabkan karena masih banyak orang tua yang kurang mendapatkan informasi mengenai ISPA selain itu, hal ini terjadi karena orang tua belum memahami tentang pengertian ISPA, penyebab ISPA, faktor dan resiko ISPA, tanda dan gejala ISPA, penatalaksanaan ISPA, komplikasi ISPA, komplikasi ISPA, pengetahuan orang tua sebatas mengetahui belum pada tahap memahami.

1.3.2 Sikap ibu tentang ISPA di puskesmas padang bulan medan Tahun 2024

Diagram 2. Sikap ibu tentang ISPA di puskesmas padang bulan medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram 2. didapatkan bahwa sikap ibu tentang ISPA pada responden paling banyak 37 responden (51,4) dan yang paling sedikit yaitu 4 responden (5,6%) ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa seorang ibu yang memiliki sikap yang baik maka Tingkat kejadian ISPA semakin rendah dimana ibu selalu berusaha untuk memberikan makanan yang bergizi untuk anak, menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan bersih, membawa anak imunisasi secara lengkap, menghindari anak dari anggota keluarga yang merokok didalam rumah.

Penelitian ini sejalan dengan (Fitriani & Hansen, 2019) didapatkan hasil dari 97 responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 78 responden yang memiliki sikap cukup 19 orang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek maupun perasaan Peran aktif orang tua dalam menangani ISPA sangat penting sikap ibu tentang penyakit serta penanganan ISPA merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Pengetahuan ibu tentang penanganan ISPA sangat penting karena akan mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan penanganan ISPA di rumah. Orang tua seringkali menganggap batuk pilek adalah penyakit yang tidak berbahaya akan tetapi penyakit ini bisa menjadi berat bila daya tahan tubuh menurun dan tidak diobati. Jika anak yang terkena ISPA dibiarkan tidak diobati dapat mengakibatkan penyebaran infeksi yang lebih luas sehingga infeksi menyerang saluran nafas bagian bawah dan menyebabkan radang paru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Padang mayoritas memiliki sikap yang baik 37 orang (51,4%), responden dengan pengetahuan cukup 31 orang (43,1%), dan minoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (5,6%). Temuan peneliti tentang sikap ibu di Puskesmas Padang bulan Medan Tahun 2024, ditemukan 37 responden (51,4%) memiliki sikap yang baik. Yang artinya mayoritas ibu merasa khawatir jika anaknya batuk pilek terlalu lama, ibu membuka jendela dipagi hari agar terjadinya pertukaran udara, memberikan imunisasi kepada anak setiap bulannya, memberi ASI eksklusif kepada anak sejak lahir sampai 6 bulan, dan menjauhkan anak dari asap kendaraan dan asap rokok.

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian (Enggar, 2018), Dimana hasil penelitian yang dilakukan bahwa sikap responden pada kejadian penyakit ISPA paling banyak memiliki sikap baik yaitu dari 90 responden ada 86 orang (95,6%) mempunyai sikap baik. Hal ini ditunjukkan pada kemauan responden untuk mencari informasi di fasilitas Kesehatan serta kemampuan responden menjawab dengan baik pada pertanyaan tentang penyakit ISPA.

Pada penelitian ini responden dengan sikap yang kurang sebanyak 4 responden (4,7%), hal ini disebabkan karena masih ada beberapa ibu yang kurang paham akan gaya hidup sehat seperti membuka jendela setiap pagi untuk pertukaran udara, tidak memberikan imunisasi setiap bulan kepada anak, kurang memberikan makanan yang bergizi kepada anak karena factor ekonomi.

Asumsi peneliti diatas didukung oleh penelitian (Enggar, 2018), hal ini disebabkan kurangnya kesadaran ibu dan respon ibu tentang penyakit ISPA, kurangnya motivasi ibu untuk mencari informasi atau orang yang berada disekitarnya dan kurang memberikan informasi.

Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu Dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2024

Berdasarkan data dan hasil yang telah didapatkan dari 72 responden banyak responden dengan Tingkat pengetahuan baik sebanyak 34 orang (47,2%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 responden (38,9%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (13,9). Berdasarkan uji statistik spearman rank diperoleh hasil $p\text{ value} = 0,046$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada anak di puskesmas padang bulan medan tahun 2024.

Proporsi kejadian ISPA lebih banyak pada responden dengan sikap baik 37 orang (51,4%), responden dengan pengetahuan cukup 31 orang (43,1%), dan paling sedikit responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (5,6%). Berdasarkan dari uji statistic spearman rank didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,003$ yang berarti ada hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada anak di puskesmas padang bulan medan tahun 2024.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 86 responden tentang pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang ISPA di Puskesmas padang bulan medan adalah memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (47,2%). Sikap ibu tentang ISPA di Puskesmas padang bulan medan adalah memiliki sikap baik sebanyak 37 responden (51,4%). Ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024 dengan nilai $p\text{ value} 0,046$ ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA di puskesmas padang bulan medan tahun 2024 dengan nilai $p\text{ value} 0,003$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) dengan upaya pencegahan ISPA pada anak Dan untuk

kuesioner pengetahuan dan sikap ISPA, kedepannya menggunakan teknik observasi agar lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Enggar. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang mempunyai anak balita dengan kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(2), 57–63.
- Farah, S., Wahyu, F., Nugraheni, T., & Tri, W. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dalam pencegahan ISPA pada balita di poli anak RSUD dr. R. Koesma. 7, 20450–20457.
- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 133–139.
- Fitriani, A., & Hansen. (2019). Hubungan sikap dan perilaku dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. *Borneo Student Research*, 1(1), 69–72. <https://media.neliti.com/media/publications/138928-ID-hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-ibu.pdf>
- Mendur, F., Sarimin, S., & Saban, L. D. N. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 143–155.
- Nuraini, & Hidayah. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Datuk Bandara tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(4), 37–43. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/96>
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (P. Lestari, Ed.; 5th ed.).
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan ISPA di rumah pada balita di Puskesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (9th ed.).
- Praktis, P. (n.d.). *Ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*.
- Sarif, A., Anam, H. K., Rizal, A., Masyarakat, K., & Banjarmasin, U. M. A. B. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. 1–7.

- Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316>
- Sri Wahyuningsih, S. R. S. B. (2017). Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di wilayah pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*, 3(2), 1–12.
- Wulaningsih, I., & Hastuti, W. (2018). Hubungan pengetahuan orang tua tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.34310/jskp.v5i1.25>